



# Pengembangan Ekonomi Melalui Produk Minyak Cengkeh di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

Nurul Siti Jahidah\*, Ilyas Abdul Lutfi, Risa Siti Fauziah, Risa Amalia, Susi Susilawati, Ayu Septiani, Maura Widi Haqi, Alhamdaniah Maulani, Nadila Agustin, Selvy Julyawati, Bela Zahra Nabilah, Saepul Huda, Tantri Pebrianti, Della Puspa Ramadhani, Serly Merdiani, Fahmi Maulana Rynaldy, Gipar Nur Sidik S, Rohmat Badawi, M.Zidan Al Khaidar, Moch Ramadhan Gymnastiar, Salman Fathin Ahmad Syafiq, Ridwan Baiturrohman Said

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

\*[nurul.siti.jahidah@uniku.ac.id](mailto:nurul.siti.jahidah@uniku.ac.id)

\* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.19>

## ABSTRAK

Pengembangan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dengan potensi alam berupa cengkeh yang kemudian dapat diolah menjadi minyak cengkeh ini dapat membantu mengembangkan perekonomian di Desa tersebut. Akan tetapi masalah sering kali muncul, dari mulai pemasaran cengkeh yang kebanyakan masyarakat di Desa Cihaur menjual hasil cengkehnya ke pengepul sehingga menurunkan nilai dari cengkeh tersebut. Dalam hal ini penelitian akan berfokus pada bagaimana pengembangan ekonomi melalui minyak cengkeh di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Hasil dan pembahasan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membuat program kerja pengembangan produk minyak cengkeh yang mana dari yang sebelumnya minyak cengkeh dijual per kilogram dengan adanya program KKN Kelompok 57 Universitas Kuningan, mahasiswa menciptakan produk yang dapat mengembangkan perekonomian Desa Cihaur dan dapat dijadikan sebagai produk unggulan di Desa Cihaur yaitu minyak cengkeh dengan nama brand "Clove Leaf Oil" dan pendampingan dalam pemasaran minyak tersebut melalui pemasaran digital

**Kata Kunci:** Desa Cihaur ; Minyak Cengkeh ; Pengembangan Ekonomi.

## ABSTRACTS

Economic development is a process that aims to improve the economic welfare and quality of life of the community. Cihaur Village, Maja District, Majalengka Regency with natural potential in the form of cloves which can then be processed into clove oil can help develop the economy in the village. However, problems often arise, starting from the marketing of cloves, where most people in Cihaur Village sell their cloves to collectors, thus reducing the value of the cloves. In this case the research will focus on economic development through clove oil in Cihaur Village, Maja District, Majalengka Regency. The results and discussion are by empowering the community by creating a clove oil product development work program where previously clove oil was sold in per kilogram with the KKN Group 57 program at Kuningan University, students created a product that can develop the economy of Cihaur Village and can be used as a superior product in Cihaur Village, namely clove oil with the brand name "Clove Leaf Oil" and assistance in marketing the oil through digital marketing.

**Keyword:** Cihaur Village; Clove Oil; Economic Development.

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Sumber daya alam yang melimpah, keragaman budaya, serta posisi geografis yang strategis di antara dua samudra dan dua benua menjadikan Indonesia sebagai peran penting dalam perekonomian global. Dari ekonomi yang didominasi oleh sektor agraris, Indonesia telah berkembang menjadi negara dengan sektor industri dan jasa yang semakin kuat. Namun, tantangan seperti masalah ekonomi, ketimpangan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah yang perlu diatasi.

Pengembangan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Banyak kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesejahteraan ekonomi salah satunya adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto menurutnya perubahan dikatakan baik atau layak jika dalam perubahan tersebut terdapat (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.

Salah satu strategi pengembangan ekonomi yaitu dengan optimalisasi nilai tambah melalui hilirisasi komoditas cengkeh. Hilirisasi adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan industri terkait, serta memperkuat perekonomian lokal dan nasional. Optimalisasi nilai tambah ini dilakukan dengan cara memproses cengkeh menjadi produk-produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti minyak cengkeh, eugenol, atau bahkan produk farmasi dan kosmetik. Harga minyak cengkeh di pasar global dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kualitas, kemurnian, asal usul, dan permintaan pasar. Namun, secara umum, harga minyak cengkeh dikenal cukup tinggi dibandingkan dengan bahan baku cengkeh mentah. Pada beberapa tahun terakhir, harga minyak cengkeh murni di pasar internasional berkisar antara \$25 hingga \$50 per kilogram. Harga ini bisa lebih tinggi untuk minyak cengkeh dengan kualitas premium, yang memiliki kandungan eugenol tinggi atau yang dihasilkan melalui metode ekstraksi khusus (Suprihanti, 2020).

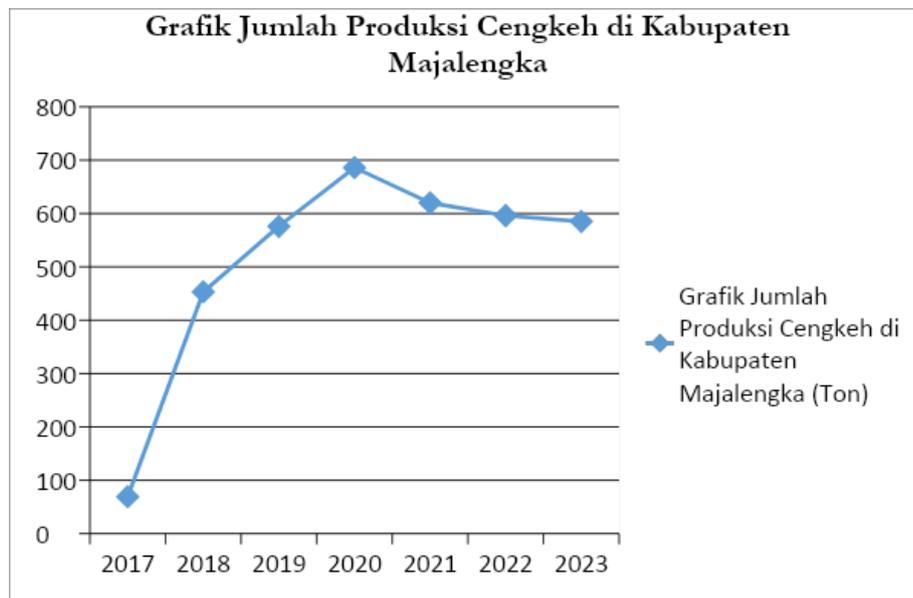
Harga tersebut bisa meningkat lagi jika minyak cengkeh tersebut telah melalui tahap pemurnian lebih lanjut atau dikemas dan dijual dalam bentuk produk jadi seperti parfum, minyak atsiri untuk aromaterapi, atau bahan kosmetik. Di pasar ritel, produk turunan minyak cengkeh bisa mencapai harga yang jauh lebih tinggi per unitnya, terutama jika dipasarkan sebagai produk organik atau premium. Di pasar domestik Indonesia, harga minyak cengkeh bisa sedikit lebih rendah, tetapi tetap signifikan, berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 600.000 per kilogram atau lebih, tergantung pada kualitas dan kemurnian produk. Potensi harga yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa hilirisasi cengkeh menjadi minyak cengkeh dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi para produsen, terutama jika mereka mampu menembus pasar internasional yang memiliki permintaan tinggi untuk produk alami dan organik.

Minyak cengkeh memiliki berbagai manfaat yaitu dalam industri farmasi, kosmetik, dan makanan. Minyak cengkeh dapat digunakan untuk meredakan sakit gigi karena kandungan eugenol yang berperan sebagai obat penghilang rasa nyeri dan memiliki sifat antimikroba alami. Kandungan eugenol dalam minyak cengkeh memiliki sifat anti-inflamasi dan analgesik yang efektif dalam meringankan rasa sakit dan peradangan pada persendian dan otot. Minyak cengkeh memiliki sifat antibakteri yang membantu melawan bakteri, jamur, dan mikroorganisme patogen lainnya, sehingga dapat digunakan untuk mengobati bau mulut dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Minyak cengkeh dapat digunakan dalam perawatan kulit untuk mengatasi jerawat dan komedo dengan sifat anti-inflamasi dan antibakteri, mengurangi peradangan dan mengendalikan produksi sebum berlebih di kulit. Dengan demikian, minyak cengkeh merupakan sumber yang sangat beragam dan bermanfaat untuk berbagai aspek kesehatan dan kecantikan. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan minyak cengkeh harus dilakukan dengan hati-hati dan konsultasi dengan dokter jika ada kondisi medis tertentu.

Berdasarkan data dari FAO, terdapat lima negara dengan volume ekspor cengkeh terbesar di dunia. Kelima negara tersebut mempunyai kontribusi kumulatif sebesar 80,79% terhadap total volume ekspor cengkeh. Indonesia merupakan negara eksportir cengkeh terbesar di dunia dengan rata-rata volume ekspor tahun 2017-2021 sebesar 24,45 ribu ton atau memberikan kontribusi sebesar 32,18% dari total volume ekspor cengkeh dunia kemudian diikuti oleh Madagascara di peringkat kedua dengan rata-rata volume ekspor sebesar 20,92 ribu ton (27,53%) (Roby Darmawan, 2023).

Di Indonesia daerah yang memproduksi cengkeh terbesar yaitu berada di Jawa Timur. Di luas lahan sebesar 43.255 hektare, cengkeh yang diproduksi sebanyak 10.944 ton dan menjadi yang terbesar di Pulau Jawa. Selanjutnya disusul Jawa Tengah dengan 39.326 hektare dan memproduksi 7.381 ton. Terakhir Jawa

Barat dengan luas 35.823 hektar dan menghasilkan 9.036 ton cengkeh. Salah satu wilayah di Jawa Barat sebagai penyumbang produksi cengkeh adalah kabupaten Majalengka yang merupakan daerah agraris pada tahun 2023 hasil produksi tanaman tahunan perkebunan rakyat komoditi cengkeh mencapai 585 Ton yang mana mengalami penurunan dari beberapa tahun sebelumnya.



**Gambar 1.** Grafik Produksi Cengkeh di Kabupaten Majalengka

Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu daerah penelitian Kelompok 57 Kuliah Kerja Nyata Universitas Kuningan, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Desa Cihaur berada pada dataran tinggi dengan ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Keadaan ini dapat terlihat dari wilayahnya yang datar hanya 40% kebanyakan daerah perbukitan, perkebunan dan pesawahan. Sehingga lahan pertanian sangat baik untuk melakukan usahatani perkebunan ataupun usahatani lainnya. Ketinggian tempat Desa Cihaur adalah 700 mdpl, dengan suhu rata-rata 18°C - 30°C (data monografi desa cihaur, 2014) keadaan iklim tersebut sesuai dengan yang dikehendaki oleh tanaman perkebunan cengkeh. Kondisi tanah di Desa Cihaur memiliki tanah subur yang membuat masyarakat Desa Cihaur memiliki pohon cengkeh di setiap halaman depan rumahnya.

Permasalahan di Desa Cihaur dalam pengembangan perekonomian salah satunya dalam produk minyak yaitu hasil petani selama ini hanya dilepas kepada pedagang pengumpul dengan harga yang sudah ditentukan seadanya, nilai tambah yang rendah sehingga petani yang menjual minyak cengkeh langsung ke pengepul dengan menerima harga yang jauh lebih rendah dibandingkan nilai pasar internasional. Karena pengepul berperan sebagai perantara yang biasanya membeli dalam jumlah besar dengan harga yang murah, ketergantungan pada pengepul dan harga yang rendah dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ekonomi petani cengkeh. Kondisi pemasaran cengkeh sering mengalami kerugian pada petani dan melahirkan taraf kehidupan ekonomi pas-pasan atau kurang berkembang, serta kurangnya pengetahuan teknologi olahan yang bisa menghasilkan income untuk memenuhi kehidupannya (Mustapa & Tuloli, 2019). Pendapatan yang tidak memadai dapat menyebabkan permasalahan ekonomi, mempengaruhi kualitas hidup, pendidikan anak-anak, dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Selain itu, ketidakstabilan harga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam rencana usaha tani. Selain nilai tambah yang rendah banyak petani cengkeh yang tidak memiliki akses dalam teknologi digital untuk pemrosesan minyak. Proses destilasi tradisional yang digunakan sering kali kurang efisien, menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih rendah dan volume yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode modern. Kurangnya keterampilan mengenai teknik pemrosesan dan standar kualitas internasional juga menjadi hambatan besar.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Melalui Produk Minyak Cengkeh di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka” dengan rumusan masalah bagaimana pengembangan ekonomi melalui minyak cengkeh di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan langsung di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dengan observasi pada tanggal 19 Juli 2024 oleh Kelompok 57 Kuliah Kerja Nyata Universitas Kuningan. Pada observasi tersebut teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Purposive sampling juga dikenal sebagai judgmental, selective, atau subjective sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau unit yang dianggap paling relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, bukan secara acak (Andi Asari, 2023). Teknik pengambilan sampel dengan sumber data tertentu yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kriteria yaitu produsen minyak cengkeh, yang mana Kelompok 57 KKN Universitas Kuningan memilih individu atau kelompok yang mengolah cengkeh menjadi minyak cengkeh, terutama mereka yang sudah memiliki usaha pengolahan ini secara berkelanjutan; Pedagang/Distributor lokal yang terlibat dalam penjualan dan distribusi minyak cengkeh dari desa Cihaur ke pasar yang lebih luas; Pemerintah Desa atau Lembaga Terkait karena pemerintah desa atau anggota lembaga yang terlibat dalam program pengembangan ekonomi atau pengelolaan sumber daya lokal seperti minyak cengkeh perlu diikutsertakan untuk menjadikan pengembangan ekonomi melalui produk minyak cengkeh ini dapat berhasil dan berkelanjutan.
- 2) Pemilihan sampel yaitu kelompok yang paling relevan dalam penelitian ini adalah petani cengkeh dan produsen minyak cengkeh di Desa Cihaur.
- 3) Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari sampel yang telah dipilih. Wawancara dilakukan kepada narasumber beberapa petani cengkeh yang ada di Desa Cihaur dan kepada pemilik pabrik pembuatan minyak cengkeh di Desa Cihaur.



**Gambar 2.** Wawancara dengan Pemilik Pabrik Pembuatan Minyak Cengkeh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Ekonomi Melalui Produk Minyak Cengkeh di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka**

Desa Cihaur memiliki sumber daya alam yang melimpah yang membuat banyak masyarakat bergantung pada alam yang dihasilkan di wilayah tersebut. Salah satunya adalah tanaman cengkeh, yang dimana mayoritas masyarakatnya mempunyai pohon cengkeh di pekarangannya. Dari mulai daun, batang, hingga cengkehnya sendiri bermanfaat. Akan tetapi di Desa Cihaur masih banyaknya masyarakat yang hanya menjual hasil cengkeh tersebut dengan bentuk mentahan ke bandar cengkeh. Sehingga harga yang diterima masih murah dan tidak adanya pelatihan kepada masyarakat untuk mengembangkan ekonomi melalui cengkeh tersebut.

Desa Cihaur merupakan salah satu desa di Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Luas Desa Cihaur secara umum adalah 3.764.214 ha, yang meliputi pemukiman, persawahan, perkebunan, kebun, perkantoran. Desa Cihaur berasal dari kata Cihaur yaitu Ci yang berarti "Cai" atau air dan Haur yaitu nama dari salah satu

jenis bambu. Istilah Cihaur ini bermula kira-kira pada tahun 1875 Masehi. Daerah yang terletak di ujung selatan kecamatan Maja terkenal dengan air yang menjadi keramat bagi kepercayaan masyarakat pada zaman itu. Air tersebut berlokasi di tengah-tengah sawah yang timbul dekat rumpun bambu haur kuning yang dianggap sebagai air berkah/keramat. Ada juga yang menyebutnya sebagai Ciberag karena orang yang meminum air tersebut suaranya akan menjadi bagus (berag). Bahkan menurut cerita tokoh masyarakat dulunya air tersebut pernah dipakai mandi oleh jelmaan Ratu Nyi Rambut Kasih yang terkenal kecantikannya di wilayah Majalengka, sehingga air tersebut masih mengalir sampai sekarang.



**Gambar 3.** Peta Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka

Dilihat dari gambar peta desa Cihaur di atas wilayah desa Cihaur sebagian besar memiliki potensi alam yang melimpah, dapat dibuktikan dari peta di atas sebagian besar tanah di Desa Cihaur diisi dengan pertanian yaitu pertanian jagung, cengkeh, padi dan beberapa perkebunan sayur. Desa Cihaur kaya akan kekayaan alam yang melimpah misalnya tanah yang subur yang membuat masyarakat dapat menanam tanaman. Salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat Cihaur adalah tanaman cengkeh. Cengkeh merupakan kuncup bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Tanaman ini asli Indonesia dan banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di Eropa serta sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Desa Cihaur memiliki lahan pertanian yang cocok untuk budidaya cengkeh. Tanaman cengkeh tumbuh baik di daerah dengan iklim tropis, tanah subur, dan curah hujan yang cukup, yang semuanya tersedia di daerah ini. Ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadi modal dasar yang kuat untuk pengembangan industri minyak cengkeh di desa ini.

Pengembangan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai upaya dan intervensi. Proses ini melibatkan peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Yolanda, 2024). Pengembangan ekonomi di pedesaan melalui produk unggulan lokal merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Cihaur, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Produk minyak cengkeh memiliki potensi besar sebagai komoditas yang bisa dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian lokal. Pabrik pembuatan minyak cengkeh di Desa Cihaur yaitu di dusun Cihaur Kidul minyak cengkeh ini dibuat dari daun dan batang cengkeh yang diambil dari para pengepul di Desa Cihaur, juga ditambah daun cengkeh dari kiriman daerah lain untuk menambah produksi, dikarenakan jika hanya mengandalkan hasil cengkeh di Desa Cihaur tidak akan cukup dan produksi akan menurun.



**Gambar 4.** Bahan Baku Minyak Cengkeh (Daun dan Batang Cengkeh)

Pembuatan minyak cengkeh ini biasanya memproduksi 15 kintal dalam 1 tungku sedangkan di Pabrik ada 5 tungku yang berarti sehari dapat memproduksi 75 kintal daun cengkeh untuk dijadikan minyak cengkeh dengan hasil 150 kg minyak cengkeh dalam sekali produksi (per hari). Karena pembuatan minyak cengkeh ini masih tradisional sehingga memerlukan tenaga manusia, dan pegawai yang bekerja di Pabrik minyak cengkeh di dusun Cihaur Kidul Desa Cihaur ada 15 orang.



Gambar a). Penjemuran batang cengkeh



Gambar b). Pemilihan daun dan batang cengkeh



Gambar c). Pemilihan daun dan batang cengkeh



Gambar d). Proses memasukan daun cengkeh ke dalam tungku



(e) Proses penggaragan daun cengkeh



(f) Proses penyulingan minyak cengkeh

**Gambar 5.** Proses Pembuatan Minyak Cengkeh

Aspek ekonomi dan manfaat finansial menjadi salah satu hal yang penting dalam pengembangan produk minyak cengkeh dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Desa Cihaur melalui beberapa cara diantaranya :(Anas Sukri, 2024)

- 1) Penyerapan tenaga kerja yang mana industri minyak cengkeh memerlukan tenaga kerja untuk proses produksi mulai dari pemanenan, pengeringan, hingga distilasi. Hal ini dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.
- 2) Peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya industri ini, masyarakat yang sebelumnya hanya menjual cengkeh dalam bentuk mentah dapat meningkatkan nilai jual produknya melalui pengolahan menjadi minyak cengkeh.
- 3) Peluang ekspor, minyak cengkeh memiliki permintaan yang tinggi baik di pasar domestik maupun internasional, terutama untuk industri kosmetik, farmasi, dan makanan. Dengan kualitas produk yang baik, minyak cengkeh dari Desa Cihaur bisa dipasarkan hingga ke luar negeri.
- 4) Peningkatan kesejahteraan yaitu dengan meningkatnya pendapatan dari hasil penjualan minyak cengkeh, kesejahteraan masyarakat Desa Cihaur dapat meningkat. Hal ini bisa berpengaruh pada kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari minyak cengkeh, strategi pemasaran dan distribusi yang efektif sangat penting dilakukan sehingga Kelompok 57 KKN Universitas Kuningan memberikan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan salah satu produk unggulan di Desa Cihaur yang meliputi:

#### 1) Branding Produk

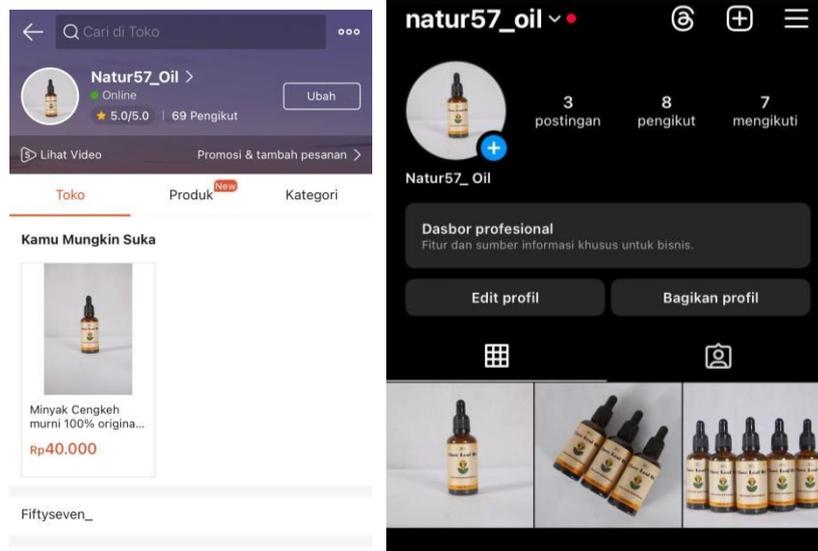
Membuat brand atau merek yang menarik untuk minyak cengkeh dari Desa Cihaur, dengan penekanan pada kualitas dan keaslian produk. Kelompok 57 KKN Universitas Kuningan membuat branding produk minyak cengkeh yang sebelumnya hanya dijual mentahan tanpa brand atau dijual per kilo dengan diligen.

**Gambar 6.** Clove Leaf Oil (Produk Minyak Cengkeh)

Dalam gambar di atas merupakan hasil dan luaran dari produk unggulan yang Kelompok 57 KKN Universitas Kuningan ciptakan dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa ciri khas dari Desa Cihaur adalah minyak cengkeh yang dapat menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengembangkan perekonomian masyarakat di Desa Cihaur.

## 2) E-commerce dan Pemasaran Digital

Memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperkenalkan produk minyak cengkeh ke konsumen yang lebih beragam seperti memanfaatkan aplikasi tiktok, instagram, facebook, dan bahkan dapat membuat toko online di aplikasi e-commerce seperti Shopee, Lazada dan sebagainya.



**Gambar 7.** E-commerce dan Pemasaran Digital

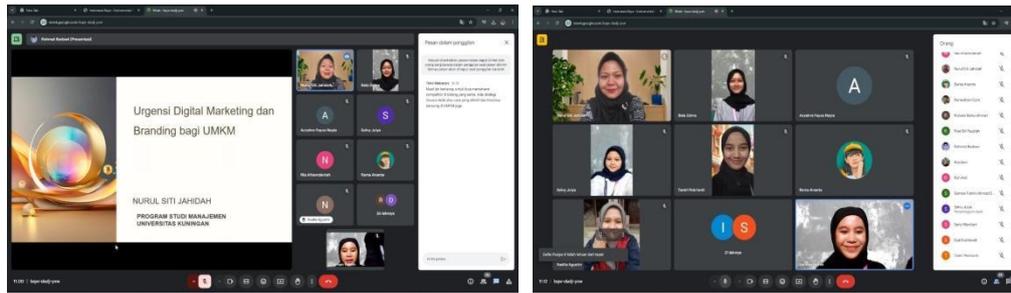
## 3) Pendampingan dan Pelatihan

Pendampingan dan Pelatihan yang dilakukan oleh kelompok 57 KKN Universitas Kuningan dilakukan secara terpisah, dimana pada pendampingannya dilakukan secara langsung atau turun ke lapangan.



**Gambar 8.** Pendampingan Pembuatan Minyak Cengkeh

Sedangkan untuk pelatihan pemasaran dilakukan secara online atau daring melalui google meet dengan narasumber Ibu Nurul Siti Jahidah, S.P.M.E dengan partisipants masyarakat umum Desa Cihaur dan di luar Desa Cihaur membahas mengenai Digital Marketing.



**Gambar 9.** Pelatihan Online Digital Marketing

Dalam program pelatihan digital marketing yang diadakan oleh kelompok 57 KKN Universitas Kuningan dilaksanakan hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024 yang mana peserta pelatihan digital marketing sasarannya anak muda yang ingin mengembangkan usaha atau bisnisnya.

## KESIMPULAN

Pengembangan ekonomi melalui produk minyak cengkeh di Desa Cihaur, Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka memiliki potensi yang sangat besar, dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah, proses produksi yang efisien, pemasaran yang efektif, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Produk ini dapat menjadi salah satu komoditas unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cihaur secara signifikan dalam pengembangan perekonomian. Tantangan-tantangan yang ada juga dapat diatasi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dan pemerintah Desa Cihaur yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN, serta masyarakat Desa Cihaur dan para UMKM yang terlibat dan yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sukri, M. R. (2024). Sosialisasi Pengembangan Produk Lokal Desa Negeri Lima Sebagai Mata Pencarian Alternatif. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 851. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2022>
- Andi Asari. (2023). Pengantar Statistika. In 1 (pp. 1–17). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA ANGGOTA IKAPI (041/SBA/2023).
- Mustapa, M. A., & Tuloli, T. S. (2019). Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Teknologi Pengembangan Produk Bahan Baku Obat Dan Kosmetik Dari Daun Cengkeh Di Gorontalo. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(4), 27–33. <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v1i4.825>
- Roby Darmawan, M. E. (2023). Buku Outlook Komoditas Perkebunan Cengkeh (Ms. Dr. Ir. Anna Astrid & M. A. Rhendy Kencana Putra, S.Si. (eds.)). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2023.
- Suprihanti, A. (2020). Analysis of Clove Agroindustry in Indonesia As an Alternative Green Industry. *Proceeding International Conference on Green Agro-Industry*, 4(Figure 1), 57–65.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 2(3), 170–186.